

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) DAN KEMAMPUAN
AWAL TERHADAP KOMPETENSI BELAJAR SISWA
KELAS XI IPA SMAN 1 LENGAYANG**

TESIS



Oleh

**HENDRA YUNANDA
NIM. 15177018**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

ABSTRACT

Hendra Yunanda, 2017. "The effect of using Teams Games Tournament (TGT) Cooperative Learning Model and Early Ability to Student Learning Competence by Considering Their Previous Knowledge in Class XI IPA SMAN 1 Lengayang. Thesis. Graduate Program of Padang State University.

This study was initiated by the students' biology learning competency which is still relatively low. This happens because the teacher has not used the cooperative learning model and the teacher does not pay attention to the students' early ability in learning. One effort that can be done to overcome these problems is to conduct research by applying cooperative learning model TGT type by considering the initial ability of students. The purpose of this study is to determine the effect of cooperative learning model type TGT to the competence of learning by considering the initial ability of students.

This research is a quasi experimental research. The population of this study is the students of class XI IPA SMAN 1 Lengayang registered in the even semester of the academic year 2016/2017. Sampling was done by using purposive sampling technique and got class XI IPA 1 as experiment class and class XI IPA 3 as control class. The instruments used are objective test and observation sheet. Data analysis techniques to test the hypothesis are t-test, two-way anova test and *Mann Whitney U* test.

Based on the results of data analysis and discussion, obtained some conclusions, namely: learning competencies cognitive, affective and psychomotor aspects of students who follow cooperative learning model TGT type better than students who follow conventional learning; The cognitive domain learning competence of high and low initial students following the cooperative learning model of TGT type is better than the students who follow the conventional learning; There is an interaction between the learning model and the student's early ability to influence the students' cognitive learning competence.

ABSTRAK

Hendra Yunanda, 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Teams Games Tournament (TGT) dan Kemampuan Awal terhadap Kompetensi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Lengayang. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini diawali oleh kompetensi belajar biologi siswa yang masih relatif rendah. Hal ini terjadi karena guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif dan guru tidak memperhatikan kemampuan awal siswa dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan mempertimbangkan kemampuan awal siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap kompetensi belajar dengan mempertimbangkan kemampuan awal siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMAN 1 Lengayang yang terdaftar pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan berupa tes objektif dan lembar observasi. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis adalah uji-t, uji anava dua arah dan uji *Mann Whitney U*.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu: kompetensi belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional; kompetensi belajar ranah kognitif siswa berkemampuan awal tinggi dan rendah yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional; Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa dalam mempengaruhi kompetensi belajar ranah kognitif siswa.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Hendra Yunanda


NIM : 15177018

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Linda Advinda, M.Kes
Pembimbing I



12 - 12 - 2017

Dr. Ramadhan Sumarmin, M.Si
Pembimbing II



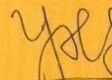
12 - 12 - 2017

Dekan FMIPA
Universitas Negeri Padang



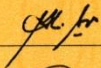



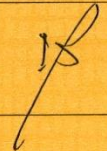
Prof. Dr Lufri, M.S
NIP. 19610510 198703 1 020

Ketua Program Studi



Dr. Yuni Andha, M.Si
NIP. 19690629 199403 2 003

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

| No. | Nama | Tanda Tangan |
|-----|--|---|
| 1. | <u>Dr. Linda Advinda, M.Kes</u> (Ketua) |  |
| 2. | <u>Dr. Ramadhan Sumarmin, M.Si</u> (Sekretaris) |  |
| 3. | <u>Prof. Dr. Lufri, M.S</u> (Anggota) |  |
| 4. | <u>Dr. Dwi Hilda Puteri, M.Biomed</u> (Anggota) |  |
| 5. | <u>Dr. Irwan, M.Si</u> (Anggota) |  |

Mahasiswa

Mahasiswa : **Hendra Yunanda**

NIM. : 15177018

Tanggal Ujian : 5 - 12 - 2017

SURAT PERNYATAAN


Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis berupa tesis dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan Kemampuan Awal Siswa Terhadap Kompetensi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Lengayang" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini asli gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Pembimbing.
3. Pada karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Padang, Oktober 2017

Saya yang Menyatakan


Hendra Yunanda
NIM. 15177018

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan Kemampuan Awal Terhadap Kompetensi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Lengayang". Shalawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW Rahmatan Lil'Alamin. Penulisan Tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Magister Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulisan dan penyelesaian tesis ini, tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Linda Advinda, M.Kes. sebagai pembimbing I yang telah membimbing dari perencanaan, pelaksanaan sampai pelaporan tesis.
2. Bapak Dr. Ramadhan Sumarmin, M.Si sebagai dosen pembimbing II yang telah membimbing dari perencanaan, pelaksanaan sampai pelaporan tesis.
3. Bapak Prof. Dr. Lufri, M.S, Ibu Dr. Dwi Hilda Puteri, M.Biomed, dan Bapak Dr. Irwan, M.Si, sebagai kontributor yang berperan aktif memberikan saran dan masukan guna penyempurnaan tesis ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister Pendidikan Biologi beserta karyawan/karyawati Program Pascasarjana UNP Padang

5. Bapak H. Ajis Masrul, S.Pd selaku Kepala SMAN 1 Lengayang.
6. Bapak Alfa Fatmi, S.Pd, Bapak Oriza Hasri, S.Pd, Ibu Nori Candra, S.Pd yang telah meluangkan waktu sebagai observer dalam kegiatan penelitian ini
7. Orang tua serta keluarga besar yang telah memberikan do'a dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan baik
8. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Magister Pendidikan Biologi PPs UNP angkatan 2015 dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal shaleh bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu penulis mengharapkan saran untuk menyempurnakan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--------------------------------------|----------------|
| ABSTRACT | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERSETUJUAN AKHIR TESIS | iii |
| PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS | iv |
| SURAT PERNYATAAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |

BAB I. PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Batasan Masalah..... | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian | 10 |
| F. Manfaat Penelitian | 11 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Landasan Teori | 13 |
| 1. Pembelajaran Biologi | 13 |
| 2. Pembelajaran Kooperatif tipe TGT | 14 |
| 3. Pembelajaran Konvensional..... | 20 |
| 4. Kemampuan Awal | 21 |
| 5. Kompetensi Pembelajaran..... | 24 |

| | |
|------------------------------|----|
| B. Penelitian Relevan | 33 |
| C. Kerangka Berpikir | 34 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 37 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 39 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 40 |
| C. Populasi dan Sampel | 41 |
| D. Definisi Istilah..... | 42 |
| E. Variabel dan Data Penelitian..... | 44 |
| F. Prosedur Penelitian..... | 44 |
| G. Pengembangan Instrumen Penelitian | 47 |
| H. Teknik Pengumpul Data..... | 53 |
| I. Teknik Analisis Data..... | 54 |

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian | 58 |
| B. Pembahasan..... | 70 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 83 |

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 85 |
| B. Implikasi..... | 86 |
| C. Saran | 87 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR RUJUKAN | 88 |
|-----------------------------|-----------|

| | |
|----------------------|-----------|
| LAMPIRAN..... | 92 |
|----------------------|-----------|

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1 Persentase Ketuntasan Minimal Nilai Ujian Semester Genap Mata Pelajaran Biologi Tahun Ajaran 2015/2016 | 5 |
| 2 Tingkatan Kompetensi Ranah Afektif..... | 30 |
| 3 Tingkatan Kompetensi Ranah Psikomotor..... | 33 |
| 4 <i>Factorial design</i> 2 x 2 untuk Kompetensi Kognitif | 39 |
| 5 <i>Posstest Only Control Design</i> untuk Kompetensi Ranah Afektif dan Psikomotor..... | 40 |
| 6 Jumlah Populasi Siswa Kelas XI IPA Tahun Ajaran 2015/2016..... | 41 |
| 7 Tahap Pelaksanaan Penelitian | 46 |
| 8 Nilai Rata-rata, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol | 43 |
| 9 Kompetensi Ranah Kognitif Berdasarkan Kemampuan Awal Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..... | 60 |
| 10 Nilai Rata-rata, Nilai Maksimal, Nilai Minimal, dari Kelas Eksperimen dan Kontrol Kompetensi Ranah Afektif | 61 |
| 11 Nilai Rata-rata, Nilai Maksimal, Nilai Minimal dari Kelas Eksperimen dan Kontrol Kompetensi Ranah Psikomotor | 62 |
| 12 Hasil Uji Normalitas Nilai Kompetensi Belajar Siswa | 63 |
| 13 Hasil Uji Homogenitas Nilai Kompetensi Belajar Siswa | 64 |
| 14. Hasil Perhitungan Hipotesis Pertama..... | 65 |
| 15 Hasil Perhitungan Hipotesis Kedua.... | 66 |
| 16 Hasil Perhitungan Hipotesis Ketiga | 67 |
| 17 Hasil Perhitungan Hipotesis Keempat..... | 68 |
| 18 Hasil Perhitungan Hipotesis Kelima | 69 |
| 19 Hasil Perhitungan Hipotesis Keenam | 70 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Nilai Ulangan Siswa | 92 |
| 2. Kisi-kisi Soal Kemampuan Awal..... | 93 |
| 3. Soal Kemampuan Awal Sistem Pernapasan | 94 |
| 4. Daftar Nilai Kemampuan Awal | 101 |
| 5. Distribusi Uji Coba Kemampuan Awal | 102 |
| 6. Validitas Tes Kesukaran Soal Uji Coba Kemampuan Awal | 103 |
| 7. Reliabilitas Uji Coba Soal Uji Coba Kemampuan Awal | 104 |
| 8. Analisis Daya Beda Kemampuan Awal | 105 |
| 9. Kisi-kisi Soal Untuk Ranah Kognitif | 106 |
| 10. Soal Uji Coba Sistem Ekskresi | 128 |
| 11. Distribusi Jawaban Soal Uji Coba | 136 |
| 12. Validitas Tes Kesukaran Soal Uji Coba | 137 |
| 13. Reabilitas Uji Coba Soal | 138 |
| 14. Analisis Daya Beda dan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba..... | 139 |
| 15. Soal Kompetensi | 141 |
| 16. Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Ranah Afektif..... | 149 |
| 17. Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Ranah Psikomotor..... | 151 |
| 18. Rubrik Lembar Pengamatan Kompetensi Afektif..... | 153 |
| 19. Rubrik Lembar Pengamatan Kompetensi Psikomotor..... | 154 |
| 20. Lembar Validasi RPP..... | 155 |
| 21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Eksperimen | 157 |
| 22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kontrol | 165 |
| 23. Daftar Kompetensi Belajar Kognitif Siswa..... | 172 |
| 24. Uji Normalitas | 180 |
| 25. Uji Homogenitas | 181 |
| 26. Uji Hipotesis 1..... | 182 |
| 27. Uji Hipotesis 2..... | 184 |
| 28. Uji Hipotesis 3..... | 186 |

| | |
|---|-----|
| 29. Uji Hipotesis 4..... | 188 |
| 30. Distribusi Kompetensi Ranah Afektif | 191 |
| 31. Daftar Kompetensi Ranah Afektif..... | 193 |
| 32. Uji Hipotesis 5..... | 195 |
| 33. Distribusi Kompetensi Ranah Psikomotor..... | 196 |
| 34. Daftar Kompetensi Ranah Psikomotor..... | 198 |
| 35. Hipotesis 6..... | 200 |
| 36. Dokumentasi Penelitian..... | 201 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---------------------------|---------|
| 1.Kerangka Berpikir | 35 |
| 2.Foto penelitian | 201 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting untuk membangun manusia seutuhnya. Hal ini sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang untuk memperoleh perubahan kearah yang lebih baik serta untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Sebagaimana yang dikembangkan oleh Slameto (2003:2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Biologi merupakan suatu ilmu sains yang mempunyai andil dalam meningkatkan kualitas pendidikan, guna menunjang perkembangan teknologi modern serta memajukan daya pikir manusia. Oleh karena itu biologi perlu dipelajari pada semua tingkatan pendidikan untuk membekali siswa agar mampu berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif dan mampu bekerjasama. Biologi juga merupakan salah satu pembelajaran sains yang menuntut daya berpikir siswa

untuk lebih kreatif dan mandiri. Materi biologi berkaitan dengan alam secara luas dan sistematis, sehingga biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip akan tetapi juga merupakan suatu proses pengamatan dan penemuan (Depdiknas, 2003). Biologi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup diperoleh melalui proses penyelidikan atau penelitian dengan menggunakan metode ilmiah.

Mengingat pentingnya peranan biologi dan sesuai dengan pembelajaran biologi, maka seharusnya proses pembelajaran biologi dikelas menjadi menarik, menyenangkan dan berpusat pada siswa. Pembelajaran biologi melibatkan siswa mencari sumber informasi yang luas dari berbagai sumber. Siswa seharusnya antusias mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan atau menyumbangkan pemikirannya, memberikan pendapat atau ide, berpikir kritis, analisis, dan logis sehingga tercipta suasana belajar yang efektif. Hal ini diperkuat dengan pendapat Warsita (2008:289) tentang pembelajaran yang efektif, yaitu: 1) peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta pembentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan yang ditemukan, 2) guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam proses pembelajaran, 3) aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian,

4) guru secara aktif terlibat pada saat proses pembelajaran, dan 5) teknik pembelajaran yang bervariasi.

Pembelajaran biologi menuntut siswa mampu menguasai kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan. Penguasaan kompetensi oleh siswa tidak terlepas dari peran guru sebagai pembimbing dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai pendidik guru harus mampu mencari cara yang baik agar siswa menaruh minat, dan senang terhadap materi yang diajarkan sehingga siswa menjadi berkualitas. Menurut Munandar (2009:40), “Siswa berkualitas baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral spritual akan dihasilkan oleh guru yang berkualitas”. Oleh karena itu guru dituntut untuk menguasai materi dan strategi pembelajaran sehingga kompetensi belajar siswa meningkat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 29 Agustus 2016 di kelas XI IPA SMAN 1 Lengayang pembelajaran masih terpusat pada guru, dimana guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu penyampaian materi dengan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab dan kemudian diakhiri dengan memberikan latihan, sebagian kecil siswa yang terlihat aktif dalam proses pembelajaran seperti kemauan untuk bertanya, menanggapi pertanyaan, kurangnya kemampuan siswa untuk bekerja sama, siswa umumnya cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, dan masih banyak siswa yang memerlukan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan tugas atau soal-soal. Akibatnya banyak siswa tidak bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini berdampak kurang terciptanya partisipasi

atau interaksi yang baik antara siswa dan guru ataupun siswa dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran biologi.

Pembelajaran konvensional yang diterapkan guru di kelas berdampak pada kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Banyak siswa tidak mau bertanya dan cenderung menerima begitu saja materi yang disampaikan oleh guru. Dampak lain dari pembelajaran konvensional yang digunakan guru adalah siswa tidak terbiasa untuk berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru dan kurang terampil dalam menyampaikan pendapat di depan kelas.

Proses pembelajaran biologi di SMAN 1 Lengayang kelas XI IPA lebih menekankan pada aspek kognitif siswa saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotor tidak terlalu diperhatikan. Lemahnya kemampuan kognitif siswa ini selain disebabkan oleh rendahnya keinginan siswa mendalami konsep-konsep biologi melalui proses berpikir, juga dipengaruhi oleh lemahnya kemampuan awal siswa. Jika kemampuan awal siswa rendah, maka akan mempengaruhi proses pembentukan pemahaman baru pada diri siswa tersebut. Hal ini dikarenakan, kemampuan awal merupakan pondasi dalam membentuk suatu konsep pembelajaran yang baru. Guru tidak menekankan pentingnya peran masing-masing siswa di dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa memiliki kemampuan tinggi terlihat mendominasi sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa yang bersedia presentasi ke depan hanya yang itu-itu saja, demikian sebaliknya, siswa yang mempunyai kemampuan rendah/pasif tidak memanfaatkan kesempatan yang ada untuk mengembangkan

potensi yang dimilikinya sehingga menjadikan siswa semakin pasif dan bergantung kepada temannya yang dianggap mampu.

Berdasarkan hasil ulangan harian (UH), diketahui masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Minimal Nilai Ujian Ulangan Mata Pelajaran Biologi Tahun Ajaran 2015/2016

| No | Kelas | Jumlah Siswa | Siswa yang Tuntas | Siswa yang Tidak Tuntas | Nilai Rata-rata Kelas | Persentase (%) Siswa yang Mencapai KKM |
|----|----------|--------------|-------------------|-------------------------|-----------------------|--|
| 1 | XL.IPA 1 | 36 | 9 | 27 | 63,3 | 25,0 |
| 2 | XL.IPA 2 | 36 | 9 | 27 | 70,3 | 25,0 |
| 3 | XL.IPA 3 | 36 | 8 | 28 | 63,9 | 22,2 |
| 4 | XL.IPA 4 | 36 | 10 | 26 | 73,6 | 27,8 |

(Sumber : Guru Bidang Studi Biologi SMAN 1 Lengayang)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar biologi peserta didik masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yakni 78. Siswa cenderung masih menerima semua apa yang diterangkan oleh guru. Guru sudah berusaha memberikan contoh-contoh soal, tugas dan latihan kepada siswa setelah menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa menyelesaikan soal-soal biologi. Namun pada waktu latihan masih banyak siswa yang mencontoh hasil pekerjaan temannya.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, maka perlu adanya usaha untuk meningkatkan mutu dari pembelajaran biologi. Salah satu upaya yang dapat

dilakukan oleh guru untuk dapat membantu siswanya agar dapat aktif dan lebih memahami materi pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT atau pertandingan permainan tim. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa memainkan permainan dengan anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin pada skor tim mereka masing-masing (Slavin, 1995). Dengan permainan yang dilakukan dapat memotivasi minat siswa, sehingga dengan proses pembelajaran yang demikian akan lebih menarik minat siswa untuk dapat terlibat dalam proses pembelajaran dan beraktivitas. Salah satu tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar dan sikap siswa (Salam, 2015:2). Model pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri atas lima langkah yaitu: 1) Presentasi kelas, 2) Kerja tim, 3) Permainan, 4) Pertandingan, dan 5) Penghargaan kelompok.

Keistimewaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dibandingkan model pembelajaran kooperatif lainnya karena siswa dituntut berpikir dan bertanggung jawab secara mandiri dan kelompok dalam suasana yang menyenangkan dengan melaksanakan kegiatan turnamen. Pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka dalam menyelesaikan kegiatan yang ada dalam LKS. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi kesempatan yang sama menjadi perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Dalam melakukan diskusi kelompok siswa saling membantu untuk memahami materi

pembelajaran tetapi pada saat berada pada meja turnamen maka siswa bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Dengan penerapan pembelajaran kooperatif Tipe TGT setiap siswa dapat berperan aktif dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya dalam mengumpulkan skor pada turnamen. Suasana kelas yang demokratis dan kegiatan turnamen yang menyenangkan akan memberi peluang untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Pada proses pembelajaran, guru dihadapkan dengan kemampuan awal siswa yang beranekaragam dimungkinkan dapat mempengaruhi proses dan kompetensi belajar. Kemampuan awal dapat menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Menurut Slameto (2010:25) “Bagaimana bahan baru dapat dipelajari dengan baik, tergantung dari apa yang diketahui. Dengan demikian, kemampuan awal siswa merupakan prasyarat yang dimiliki siswa agar dapat mengikuti pelajaran, sehingga akan mencapai kompetensi belajar yang lebih baik.

Kemampuan awal dan model pembelajaran merupakan dua hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh guru sebelum memulai proses pembelajaran. Menurut Astuti (2015:7) kemampuan awal merupakan hasil belajar yang didapat sebelum mendapat kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan awal peserta didik merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Kemampuan seseorang yang diperoleh dari

pelatihan selama hidupnya, dan apa yang dibawa untuk menghadapi suatu pengalaman baru.

Model pembelajaran kooperatif Tipe TGT, siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran karena dalam pembelajaran guru mempertimbangkan kemampuan awal siswa dengan demikian diharapkan kompetensi siswa dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan Kemampuan Awal Siswa Terhadap Kompetensi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Lengayang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut ini:

1. Model yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi.
2. Proses pembelajaran didominasi oleh guru (*teacher centered*).
3. Kurang terciptanya interaksi yang baik dalam proses pembelajaran.
4. Siswa kurang berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya.
5. Siswa kurang termotivasi selama proses pembelajaran.
6. Guru hanya menekankan pembelajaran pada aspek kognitif.

7. Guru tidak memperhatikan kemampuan awal siswa dalam pembelajaran.
8. Kompetensi belajar siswa rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi.
2. Guru tidak memperhatikan kemampuan awal siswa dalam pembelajaran.
3. Kompetensi belajar siswa rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi belajar ranah kognitif siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif Tipe TGT lebih baik dari pada kompetensi belajar ranah kognitif siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional?
2. Apakah kompetensi belajar ranah kognitif siswa berkemampuan awal tinggi yang mengikuti model pembelajaran kooperatif Tipe TGT lebih baik dari pada kompetensi belajar ranah kognitif siswa berkemampuan awal tinggi yang mengikuti pembelajaran konvensional?
3. Apakah kompetensi belajar ranah kognitif siswa berkemampuan awal rendah yang mengikuti model pembelajaran kooperatif Tipe TGT lebih

kompetensi belajar ranah kognitif siswa berkemampuan awal rendah yang mengikuti pembelajaran konvensional?

4. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif Tipe TGT dengan kemampuan awal siswa dalam mempengaruhi kompetensi belajar ranah kognitif siswa?
5. Apakah kompetensi belajar ranah afektif siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif Tipe TGT lebih baik dari pada kompetensi belajar ranah afektif siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional?
6. Apakah kompetensi belajar ranah psikomotor siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif Tipe TGT lebih baik dari pada kompetensi belajar ranah psikomotor siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti ungkapkan maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan:

1. Perbedaan kompetensi belajar ranah kognitif siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan kompetensi belajar ranah kognitif siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.
2. Perbedaan kompetensi belajar ranah kognitif siswa berkemampuan awal tinggi yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan kompetensi belajar ranah kognitif siswa berkemampuan awal tinggi yang mengikuti pembelajaran konvensional.

3. Perbedaan kompetensi belajar ranah kognitif siswa berkemampuan awal rendah yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe Tipe TGT dengan kompetensi belajar ranah kognitif siswa berkemampuan awal rendah yang mengikuti pembelajaran konvensional.
4. Interaksi antara model pembelajaran kooperatif Tipe TGT dengan kemampuan awal siswa dalam mempengaruhi kompetensi belajar ranah kognitif siswa.
5. Perbedaan kompetensi belajar ranah afektif siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan kompetensi belajar ranah afektif siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.
6. Perbedaan kompetensi belajar ranah psikomotor siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan kompetensi belajar ranah psikomotor siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk:

1. Guru, sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif yang dapat diterapkan di sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa.
2. Peneliti lain, sebagai bahan masukan untuk memotivasi timbulnya inspirasi atau ide-ide baru dalam rangka pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti dalam mengajar pendidikan biologi dimasa yang akan datang.
4. Pengembang ilmu, sebagai tambahan pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam pembelajaran biologi dimasa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi belajar siswa pada ranah kognitif yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik secara signifikan dari pada kompetensi belajar ranah kognitif siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.
2. Kompetensi belajar siswa pada ranah kognitif berkemampuan awal tinggi yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik secara signifikan dari pada kompetensi belajar ranah kognitif berkemampuan awal tinggi siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.
3. Kompetensi belajar siswa pada ranah kognitif berkemampuan awal rendah yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik secara signifikan dari pada kompetensi belajar ranah kognitif berkemampuan awal rendah siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.
4. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa dalam mempengaruhi kompetensi belajar ranah kognitif siswa.
5. Kompetensi belajar ranah afektif yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik secara signifikan dari pada kompetensi belajar ranah afektif siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

6. Kompetensi belajar ranah psikomotor yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik secara signifikan dari pada kompetensi belajar ranah psikomotor siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, kompetensi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran lebih tinggi dibandingkan kompetensi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Keuntungan model pembelajaran ini adalah dapat melakukan diskusi secara sungguh-sungguh, serta siswa yang pandai dapat mengajarkan siswa yang kurang pandai sehingga berpengaruh pada peningkatan kompetensi ranah kognitif, afektif, dan psikomotornya.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT, siswa bekerja sama dalam membahas yang diberikan pada masing-masing siswa. Selanjutnya dengan adanya pemberian penghargaan kepada kelompok yang pembelajaran mempunyai skor tertinggi menjadikan proses pembelajaran menjadi semakin bermakna. Proses pemberian penghargaan ini merupakan ciri khas dari model kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat memotivasi, menganalisis dan membangkitkan rasa percaya diri dan kreativitas siswa. Nilai rata-rata kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih tinggi dari pada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu diharapkan pihak sekolah terutama guru-guru mata pelajaran biologi

dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam proses pembelajaran karena memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan kompetensi belajar biologi siswa.

Kepada praktisi pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap kompetensi belajar biologi siswa. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu dasar dan masukkan dalam mengkaji penelitian yang relevan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan sebelumnya, diperoleh temuan yang dapat dijadikan saran berikut.

1. Bagi guru, agar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan kemampuan awal sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif yang dapat diterapkan di sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat lebih mengembangkan hasil penelitian ini dengan memvariasikan model pembelajaran, guna meningkatkan kompetensi ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Imam. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament Termodifikasi Berbasis Outbound Terhadap Prestasi Belajar Fisika diTinjau dari Motivasi Belajar". *Jurnal Pendidikan*. 20 (3) :310-327.
- Adnyana. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Kecerdasan Emosional Siswa". *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 4(1) : 12.
- Agusminarti. 2014. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Disertai LKS Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Kompetensi Belajar Biologi Siswa Kelas X Di Sman 1 Pekan Baru*. Padang: PPs UNP.
- Ali, Muhammad. 2004. *Penelitian Pendidikan, Proses, dan Strategis*. Bandung: Angkasa.
- Almasitoh, U. H. 2012. Menciptakan Lingkungan yang Positif untuk Pembelajaran. *JurnalMagistra* No. 79 Th. XXIV Maret 2012 87 ISSN 0215-9511, (online), (<http://journal.unwidha.ac.id>, diaksesjuli 2017).
- Arikunto. 2005. *Dasar - dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- . 2008. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- . 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astuti, Puji Siwi. 2015. "Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestati Belajar Terhadap Presasti Fisika". *Jurnal Formatif* 5 (1) :68-7.
- Aunnurahman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Brady, James E. *Kimia Universitas Asas dan Struktur jilid satu*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Depdiknas. 2003. *Permen 22 Tentang Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.